

**KEMAMPUAN GURU DALAM MEMAHAMI KARAKTERISTIK MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII TERHADAP
KETEPATAN PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN DI MTs. NU
SE-KABUPATEN KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1)
Ilmu Tarbiyah



Disusun Oleh:

UMI KOPIFATUN
3100204

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2007**

ABSTRAK

Umi Kopifatun (NIM: 3100204). Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII Terhadap Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran di MTs. NU Se-Kabupaten Kendal. Skripsi. Semarang: Programa Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII (X) dengan Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran di MTs. NU Se-Kabupaten Kendal (Y).

Subyek penelitian sebanyak 40 responden diambil semua dengan menggunakan teknik populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner angket untuk menjangkau data Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII (X) dengan Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran di MTs. NU Se-Kabupaten Kendal (Y).

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi satu prediktor. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan positif antara Kemampuan Guru dalam Memahami Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII (X) dengan Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran di MTs. NU Se-Kabupaten Kendal (Y), ditunjukkan oleh $F_{reg} = 14,40615$ pada taraf signifikansi $0,01 = 7,35$ dan taraf $0,05 = 4,92$. Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan pemilihan metode pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII.

Pengajuan hipotesis penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII dan ketepatan pemilihan metode pembelajaran yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi $R_{xy} = 0,51397$ dan koefisien determinasi $R^2_{xy} = 0,26974$. Hal ini menunjukkan bahwa 100% ketepatan pemilihan metode pembelajaran ditentukan oleh kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII melalui fungsi taksiran $Y = 0,44x + 19,153$.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi siswa, guru dan Kepala sekolah di MTs. NU se-Kabupaten Kendal serta Civitas Akademika dan semua pihak agar ilmu pengetahuan yang dimiliki dapat dilaksanakan secara baik.

Drs. Wahyudi, M. Pd.
Perum Beringin Asri A/22
Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (lima) eks

Hal : Naskah Skripsi

a.n. Sdr. Umi Kopifatun

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Umi Kopifatun

NIM : 3100204

Judul : PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM
MEMAHAMI KARAKTERISTIK MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS VIII
TERHADAP KETEPATAN PEMILIHAN
METODE PEMBELAJARAN DI MTs. NU SE-
KABUPATEN KENDAL

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 13 Juli 2007
Pembimbing,

Drs. Wahyudi, M. Pd.
NIP. 150 274 611

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, peneliti menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 13 Juli 2007

Deklarator,

UMI KOPIFATUN

NIM: 3100204

**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH SEMARANG**

Alamat: Jl. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus II) Telp/Fax. (024) 601291 Semarang 50185

PENGESAHAN SKRIPSI

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Drs. Wahyudi, M. Pd.</u> <i>Ketua</i>	_____	_____
<u>H. Mursyid, M.Ag.</u> <i>Sekretaris</i>	_____	_____
<u>Drs. H. Raharjo, M. Ed. St.</u> Anggota	_____	_____
<u>Siti Tarwiyah, M. Hum.</u> Anggota	_____	_____

MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُسِدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Apabila suatu urusan diserahkan yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya".(Hadits Rowahul Bukhori).

PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana dalam menggapai cita, tidak akan pernah berarti tanpa kehadiran mereka. Penulis persembahkan karya ini kepada:

- ❖ Ayahanda Asori dan Ibunda Sugiyati
- ❖ Mertuaku Bapak Aswad Suhartono dan Ibu Asih Kasmirah
- ❖ Tunanganku Sandy Prihatnolo
- ❖ Kakakku Nurfaizin
- ❖ Adikku syachun Nadhir

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Shalawat serta Salam terlimpahkan selalu kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Dalam skripsi yang berjudul “KEMAMPUAN GURU DALAM MEMAHAMI KARAKTERISTIK MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADITS KELAS VIII TERHADAP KETEPATAN PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN DI MTs. NU SE-KABUPATEN KENDAL”, penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan ilmu yang dimiliki, sehingga banyak kekurangan. Akan tetapi merupakan suatu kebahagiaan tersendiri karena atas bimbingan dan petunjuknya serta dukungan yang diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, beserta staf yang telah memberikan pengarahan dan pelayanan dengan baik, selama masa penelitian
2. Drs. Wahyudi, M. Pd., selaku Dosen pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi.
3. Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang
4. Ahmad Dhani Prasetyo, yang telah memberikan banyak inspirasi, Anda adalah seorang musisi yang mengagumkan.
5. Zainuddin MZ., selaku Ketua LP Ma’arif Kabupaten Kendal beserta staf-stafnya.
6. Semua karib kerabat yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal ibadah dan kebaikan serta budi baik mereka selalu mendapat ridlo, rahmat dari Allah SWT. Seiring doa dan ucapan terima kasih, penulis mengharap saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua. Amin.

Semarang, 13 Juli 2007

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
DEKLARASI.....	iv
PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan judul	3
C. Pembahasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Manfaat Penelitian	4

BAB II : KEMAMPUAN GURU DAN KETEPATAN PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN

A. Kemampuan Guru.....	6
1. Pengertian Kemampuan Guru	6
2. Macam-macam Kemampuan Guru	7
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Guru.....	14
4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	15
B. Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran.....	18
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	18
2. Macam-macam Metode Pembelajaran	20
3. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran	27

4. Faktor Yang Perlu diperhatikan	
Dalam Memilih Metode Pembelajaran	28
5. Dasar Pemilihan Metode Pembelajaran	31

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	33
D. Metode Penelitian.....	34
E. Populasi dan Sampel	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Metode Analisis Data.....	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Sekabupaten Kendal.....	38
B. Analisis Korelasi Data.....	40
C. Pengujian Hipotesis.....	46
D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	51

BAB V : PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	52
B. SARAN.....	53
C. PENUTUP	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel I Nilai Jawaban Angket Kemampuan Guru	40
Tabel II Frekuensi Nilai Interval Variabel Kemampuan Guru	42
Tabel III Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel kemampuan Guru	42
Tabel IV Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Kemampuan Guru.....	42
Tabel V Nilai Jawaban Angket Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran..	43
Tabel VI Frekuensi Nilai Interval Variabel Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran	45
Tabel VII Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran.....	45
Tabel VIII Nilai Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran.....	46
Tabel IX Pengaruh kemampuan guru dan ketepatan pemilihan metode pembelajaran	46
Tabel VIII Ringkasan analisis satu prediktor.....	51

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam sebuah proses pembelajaran yang klasikal, maka tak lepas dari yang namanya perbedaan individual. Untuk itu guru khususnya bidang studi al-Qur'an Hadits dituntut agar mampu memahami karakteristik mata pelajaran tersebut. Sehingga nantinya guru dapat tepat dalam memilih metode pembelajaran dengan situasi dan kondisi kelas yang ada. Apabila guru kurang memahami karakteristik mata pelajaran tersebut, maka akibatnya proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bisa dilaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya pada orang lain.¹

Pembelajaran adalah suatu sistem, yang terdiri dari sejumlah unsur atau komponen-komponen yang tersusun secara teratur saling berhubungan dan bergantung menuju tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen-komponen yang dimaksud di sini adalah antara lain, murid, guru, kurikulum, sumber media dan gedung.² Sehingga komponen pembelajaran tersebut diharapkan mampu untuk mendesain pembelajaran dan kegiatan *edukatif*.

Oleh karena itu, guru di sini mempunyai peran utama dalam memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*affective*) dan ketrampilan (*psycomotor*) kepada anak didik. Dengan kata lain, tugas guru yang utama

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997), hlm. 197.

² Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi Dalam pembinaan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Bumi Akasara, 1992), hlm. 24.

terletak di lapangan pembelajaran. Pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Komponen pembelajaran tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain (interaksi). Jika analisis lebih lanjut maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar (pembelajaran) pada dasarnya tidak lain adalah proses pengkoordinasi sejumlah komponen di atas, agar satu sama lain berpengaruh sehingga menumbuhkan kegiatan belajar pada siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran yang menjadi persoalan utama adalah adanya proses berbagai pengalaman yang diperoleh,⁴ dari berbagai pengalaman yang diperoleh apakah siswa mengamalkan segala materi yang diberi atau tidak.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pembelajaran yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pembelajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi` proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pembelajaran itu.⁵ Sebab guru mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kualitas pembelajaran pendidikan, dan yang paling dominan adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik mata pelajaran yang dimilikinya baik aspek personal, aspek profesional dan aspek sosial.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, diperlukan adanya suatu ketepatan pemilihan metode pembelajaran dan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pendidik atau pengajar. Guru dalam hal ini merupakan salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar pendidikan yang mana sebagai pemikul tanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan pembelajaran suatu pendidikan.

³ Zahara Idris, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Angkasa Raya, 1987), hlm. 50.

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 29

⁵ *Ibid.*, hlm. 37,

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis dapat memberikan beberapa alasan pemilihan judul yaitu sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar dalam pendidikan akan berhasil apabila didukung oleh tingginya kemampuan guru dalam memahami karakteristik mata pelajaran.
2. Belajar merupakan masalah bagi setiap orang hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kegemaran dan sikap manusia dapat terbentuk, berubah dan berkembang karena belajar. Oleh karena itu agar belajar memperoleh hasil yang baik perlu memperhatikan faktor - faktor yang mempengaruhi belajar, diantaranya metode pembelajaran.
3. Ketepatan pemilihan metode pengajaran sangat penting pada saat ini, karena faktor metode banyak mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.
4. Mengingat kondisi guru yang berbeda-beda maka perlu diteliti tentang kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran dan ketetapan pemilihan metode pembelajaran.

C. Pembahasan Masalah.

Dari sekilas abstraksi pemikiran di muka, maka ada pembahasan permasalahan yang akan dikaji secara mendasar dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas II di MTs. NU sekabupaten Kendal.
2. Ketepatan pemilihan metode pengajaran mata pelajaran al-Qur' an Hadits kelas II di MTs. NU sekabupaten Kendal.
3. Pengaruh antara kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas II terhadap ketepatan pemilihan metode pembelajaran.

D. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan judul di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas II di MTs. NU sekabupaten Kendal?
2. Bagaimanakah ketetapan pemilihan metode pengajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas II di MTs. NU sekabupaten Kendal ?
3. Bagaimanakah pengaruh antara kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran al-Qur'an Hadits kelas II terhadap ketepatan pemilihan metode pengajaran?

E. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat/ berguna:

1. Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pendidikan dalam memahami karakteristik mata pelajaran dalam proses belajar mengajar.
2. Pendidikan dapat memilih metode pengajaran dengan tepat sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta materi pelajaran yang diajarkan.
kerja sama antara guru mata pelajaran al-Qur' an mata pelajaran lain yang mendukung proses belajar.
3. Untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar al-Qur'an Hadits.
4. Sebagai bahan acuan untuk mengurangi hambatan - hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar serta berusaha untuk menanggulangnya.
5. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan dalam mengajar siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebelum menginjak bab pertama dan selanjutnya, maka penulisan skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman nota pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Selanjutnya

diikuti bab I, Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, pembatasan masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab II, Kemampuan guru dan ketepatan pemilihan metode pembelajaran, terdiri atas, Kemampuan guru dalam memahami mata pelajaran Al-Qur'an Hadits: Pengertian kemampuan guru, macam-macam kemampuan guru, faktor yang mempengaruhi kemampuan guru, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran: Pengertian metode pembelajaran, macam-macam metode pembelajaran, prinsip-prinsip metode pembelajaran, faktor-faktor yang diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, dasar pemilihan metode pembelajaran. Bab III, Metodologi Penelitian terdiri atas tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, populasi, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas deskripsi data hasil penelitian, analisis uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan penelitian. Bab V Penutup terdiri atas kesimpulan, saran-saran dan penutup.

BAB II
KEMAMPUAN GURU DAN
KETEPATAN PEMILIHAN METODE PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS

A. Kemampuan Guru

1. Pengertian Kemampuan Guru.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup melaksanakan sesuatu).¹ Kemudian kata mampu tersebut mendapatkan awalan pe- dan akhiran-an, sehingga kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.²

Kata kemampuan berasal dari bahasa Inggris yaitu "Competence" yang berarti "kemampuan".³ Jadi kemampuan identik dengan kompetensi, maka dalam hal ini penulis akan menguraikan masalah kompetensi seorang guru. Adanya kemajuan zaman semakin cepat maka guru dituntut dapat beradaptasi secara menyeluruh baik terhadap pelaksanaan pendidikan maupun ketrampilan tertentu yang melingkupinya, disamping faktor kepribadian yang semakin mantap dan meyakinkan, maka perlu pula adanya kompetensi.

Pendapat lain memberikan definisi bahwa kompetensi adalah "kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan satu hal."⁴

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa pengertian kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus

¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t) hlm. 552

² *Ibid*; hlm. 553

³ John M. Echols dan Hassan Shodily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 132.

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah*, (Bandung: CV. Ruhama, 1990), hlm. 95

dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal.

Dalam pelaksanaannya guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan Nasional dan mewujudkan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

2. Macam-macam Kemampuan Guru.

Seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang dimilikinya. Karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pengajarannya.

Menurut Cooper yang dikutip Nana Sudjana membagi kompetensi guru ada 4 (empat) yaitu :

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya.
- d. Mempunyai ketrampilan teknik mengajar.⁶

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*,(Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 4.

⁶Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 17-18.

Dalam buku-buku dasar Proses Belajar Mengajar disebutkan bahwa kompetensi guru dibagi menjadi 10 (sepuluh), sebagai berikut:

- a. Menguasai bahan.
- b. Mengelola program belajar mengajar.
- c. Mengelola kelas.
- d. Menggunakan media/ sumber belajar.
- e. Menguasai landasan kependidikan.
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar.
- g. Menilai prestasi belajar mengajar.
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan dan penyuluhan.
- i. Mengenal dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pembelajaran.⁷

Menurut H.A.R. Tilaar yang dikutip oleh Sardiman, menyebutkan bahwa Profil guru adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang (*nature and developing personality*).
- b. Memiliki penguasaan ilmu yang kuat.
- c. Memiliki ketrampilan untuk membangkitkan minat peserta didik kepada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
- d. Mengembangkan profesi secara berkesinambungan.⁸

Pendapat lain mengungkapkan bahwa guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu: “kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara belajar mengajar.”⁹

Apapun kenyataannya, guru harus tetap berusaha untuk menjadi Bapak / Ibu yang baik untuk anak didiknya. Hal ini mungkin tidak mudah, namun guru yang mempunyai kepribadian baik, tetap dihormati serta tetap menjadi tumpuan dan tempat identifikasi siswanya.

“Guru juga dituntut terampil dalam mengajar yang secara global meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru harus mampu

⁷ *Ibid*; hlm. 19.

⁸ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 124-125.

⁹ Mustaqim, *Psikologi pendidikan*, (Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), hlm. 92.

menyusun setiap program, mulai dari memilih alat perlengkapan yang cocok, pembagian waktu yang tepat, metode mengajar yang sesuai sehingga keseluruhan kegiatan tersusun dengan baik setelah perencanaan selesai, guru harus mampu melaksanakan rencana tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu keguruan mampu memakai alat bantu dengan benar, mempergunakan metode-metode dengan segala variasinya tanpa mengabaikan situasi dan kondisi dengan segala perubahannya.”¹⁰

Menurut UUGD nomor 14 tahun 2005 menguraikan kompetensi guru yang meliputi 4 (empat) aspek yaitu :

a. Aspek Kepribadian (personal)

Setiap individu yang akan melaksanakan tugas sebagai guru, mereka harus mempunyai kepribadian yang baik. Seorang tidak hanya mengajarkan ilmu, akan tetapi juga membina kepribadian peserta didiknya.

Oleh karena itu sikap dan tingkah lakunya sebagai salah satu aspek kepribadiannya dijadikan teladan bagi peserta didiknya sebab guru adalah sosok yang diteladani dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, disamping membimbing, membina juga mempunyai pengaruh bagi anak didiknya. Dengan demikian guru harus benar-benar mempunyai kompetensi kepribadian yang mantap terutama sebagai hamba Allah SWT. Demikian sosok pribadi yang harus dimiliki setiap guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Dalam Islam sosok pribadi yang baik adalah sebagai mana yang dicontohkan Rasulullah SAW. Seperti yang tersebut dalam surat al Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الأحزاب : ٢١)

¹⁰ *Ibid*, hlm. 97

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah SWT."¹¹

Di antara bentuk keteladanan (Uswatun Hasanah) guru, yang akan menjadi ikutan murid-muridnya adalah sebagai berikut:

“Dalam kelembutannya dengan murid-muridnya dalam kasih sayangnya terhadap mereka, dan cintanya, sehingga anak didik mengambil contoh teladan dari gurunya.”¹²

b. Aspek Profesional

Seorang yang telah memilih jabatan guru sebagai profesinya, maka harus benar-benar profesional dalam bidangnya. Suatu jabatan profesi, dan fungsinya harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.”¹³

Seorang guru harus mengerti dengan baik materi yang akan diajarkan, baik pemahaman detailnya maupun aplikasinya. Hal ini sangat diperlukan dalam menguraikan Ilmu Pengetahuan, pemahaman, ketrampilan-ketrampilan dan apa saja harus disampaikan kepada anak didiknya dalam bentuk komponen-komponen atau informasi-informasi yang sesungguhnya dalam bidang ilmu yang bersangkutan.”¹⁴

Selanjutnya guru dituntut harus menyusun komponen-komponen tersebut secara baik dan sistematis sehingga mudah dicerna dan mudah dipahami anak didiknya. Kekurangmampuan guru dalam memahami bahwa yang diajarkan akan berakibat tidak mampu

¹¹ Al Qur'an dan terjemahnya Departemen Agama Republik Indonesia, (Semarang, CV. Alwaah, 1995), hlm. 670.

¹² Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam proyek pembinaan prasarana dan TP*, (Jakarta, 1984/ 1985), hlm. 63.

¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep & Strategi*, CV. Mandar Maju, (Bandung, 1991), hlm. 42

¹⁴ Mustaqim, *op. cit.*, hlm. 96

membimbing anak dan memberi fakta-fakta dan informasi-informasi serta kecakapan-kecakapan yang salah.

Maka dalam hal ini guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarkannya serta mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.

Sehubungan dengan hal itu Hadari Nawawi mengemukakan bahwa setiap guru harus memahami fungsinya karena besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari, di kelas atau di sekolah dan di masyarakat. Pemahaman dan pengetahuannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru. Kompetensi guru yang dimaksud mengenai kompetensi pribadi, profesi dan kompetensi kemasyarakatan.”¹⁵

Hal ini sesuai pula dengan sabda Rasulullah SAW yang menunjukkan adanya keprofesionalan bagi setiap urusan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أُسِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)¹⁶

“Apabila suatu urusan diserahkan yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya”.(Hadits Rowahul Bukhori).

Aspek profesionalisme guru menyangkut beberapa hal yaitu;

- 1) Sukarela untuk pekerjaan ekstra.
- 2) Telah menunjukkan dapat menyesuaikan diri dan sabar.
- 3) Memiliki sikap yang konstruktif dan tanggung jawab.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah & pengelolaan Lembaga Pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1998, hlm. 123

¹⁶ Jalaludin bin Abdurrahman As-Suyuti, *Al Jami'us-Shoghir, Juz 1*, PT. Al Ma'arif, Bandung, t.t., hlm. 36

- 4) Berkemauan untuk melatih diri.
- 5) Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat.¹⁷

Selain itu Ki Hajar Diwanto juga telah menggariskan pentingnya peranan guru dalam proses pendidikan dengan ungkapan:

- 1) Ing Ngarsa Sung Tulada yang berarti di depan memberi teladan.
- 2) Ing Madya Mangun Karsa berarti di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa.
- 3) Tutwuri Hadayani artinya dari belakang memberikan dorongan dan arahan.¹⁸

c. Aspek Sosial

Seorang guru bukan hanya bertugas dan bertanggung jawab saat dalam kelas saja melainkan juga harus mampu mewarnai anak didiknya, sebagai persiapan menjadi anggota masyarakat kelak. Untuk itu baik guru sebagai pendidik di sekolah maupun sebagai anggota masyarakat di mana ia harus memiliki kemampuan, kecakapan dan ketrampilan dalam bidang kemasyarakatan. Oleh karena itu guru yang profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan kemasyarakatan. Di satu pihak dia adalah warga masyarakat dan di lain pihak dia bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Dengan demikian seorang guru harus memiliki kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Tempat ia bekerja, baik secara formal maupun secara informal.

Aspek sosial ini berkaitan dengan :

- 1) Guru tersebut dicari oleh siswa untuk memperoleh nasihat dan bantuan.

¹⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm.100.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 126.

- 2) Mencari kontak dengan siswa di luar sekolah.
- 3) Memiliki minat dalam pelayanan sosial.
- 4) Membuat kontak dengan orang tua siswa.¹⁹

Dengan aspek sosial tersebut di atas, maka kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar akan dapat terlaksana dengan baik

d. Aspek Pedagogik

Pedagogik berarti pendidikan. Sedangkan kemampuan pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.²⁰

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas pedagogik yaitu: membantu, membimbing dan memimpin peserta didiknya.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didiknya agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Para peserta didik membutuhkan guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran.

Selain itu guru juga bertugas sebagai pemimpin di dalam kelas. Apabila guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka akan tercipta lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan dan merangsang dorongan belajar peserta didiknya.

Kemampuan guru dalam aspek pedagogik antara lain:

- 1) Dapat menimbulkan minat dan semangat belajar siswa melalui mata pelajaran yang diajarkan.
- 2) Memiliki kecakapan untuk memimpin.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *op.cit.*, hlm. 48

- 3) Dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pekerjaan praktis.²¹

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru

Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 35 ayat 1 yang dikutip oleh Abdul Majid yaitu bahwa: "Standar Nasional terdiri atas isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala."²²

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru antara lain:

- a. Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter dan lain-lain yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
- b. Penguasaan bahan pelajaran.
- c. Penguasaan kelas.
- d. Cara guru berbicara atau berkomunikasi dengan siswa.
- e. Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif.
- f. Memperhatikan prinsip individualitas.
- g. Standar kelulusan.²³

Dengan adanya faktor yang mempengaruhi kemampuan guru di atas, maka kesuksesan seorang guru atau tim pengajar di dalam menciptakan proses belajar mengajar akan terjamin dan berhasil.

²¹ *Ibid.*

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 5.

²³ B. Suryosubroto; *op. cit.*, hlm. 35.

4. Mata Pelajaran al Qur'an Hadits.

a. Pengertian

Kata al Qur'an Hadits berasal dari kata al Qur'an dan Hadits. Al Qur'an adalah bentuk masdar dari kata yang *قَرَأَ* artinya membaca. Sedangkan menurut istilah al Qur'an adalah kalamullah yang mengandung mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang termaktub dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran yang diberi jilid) yang disalin dengan jalan mutawatir, yang membacanya bernilai ibadah.²⁴

Dengan demikian, firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad SAW. tidak termasuk al Qur'an. Kemudian apabila kita membacanya dengan ikhlas maka Allah akan menerimanya sebagai ibadah, artinya Allah akan memberikan ganjaran pahala atas bacaan tersebut.

Menurut bahasa, kata hadits mempunyai banyak arti yakni: yang baru, yang dekat, berita dan berlaku. Sedangkan menurut istilah Hadits ialah:

أَقْوَالُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَحْوَالُهُ.

“Segala perkataan Nabi, perbuatan dan hal ihwalnya”.²⁵

b. Dasar-dasar dan Tujuan Mata Pelajaran al Qur'an Hadits.

Dasar dan tujuan merupakan komponen utama yang terlebih dahulu harus dirumuskan guru dalam proses pembelajaran. Peranan dasar dan tujuan sangat penting sebab menentukan arah proses pembelajaran. Dasar dan tujuan yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, penetapan metode mengajar dan alat bantu pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian.

²⁴ Abdul Wadud dkk, *Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah kelas II*, (Semarang: PT Toha Putra, 1995), hlm. 9.

²⁵ Muhammad Mahfudz ibn Abdillah Al-Tirmizi, *Manhaj Dzawi Al-Nazhar*, (Jeddah: Al-Haramain, 1974), hlm. 8

Dasar mata pelajaran al Qur'an Hadits antara lain:

- 1) Al Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran yang hanya diberikan di Madrasah Tsanawiyah.
- 2) Sebagai sumber pedoman hidup seluruh umat manusia.
- 3) Sebagai pedoman siswa dalam berperilaku sesuai dengan norma agama.

Sedangkan tujuan mata pelajaran al Qur'an Hadits yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk membentuk sikap dan perilaku yang beragama bagi siswa.
- 2) Untuk meningkatkan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) Untuk mengetahui maksud dan arti yang terdapat dalam al Qur'an dan Hadits.

Dengan dasar dan tujuan tersebut, maka siswa akan mempunyai kepribadian yang baik dan tidak menyimpang dari norma agama. Sehingga akan terbentuk akhlaqul karimah pada diri setiap siswa.

c. Materi al Qur'an Hadits kelas VIII.

Berdasarkan kurikulum mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas VIII Madrasah tsanawiyah tahun 2004 yaitu:

- BAB I : MEMAHAMI SEJARAH TURUNNYA AL-QUR'AN**
- A. Pengertian al Qur'an.
 - B. Maksud dan Tujuan Turunnya al Qur'an.
 - C. Proses Turunnya Al Qur'an.
 - D. Macam-macam nama Al-Qur'an dan alasan penamaan tersebut.
- BAB II : MEMAHAMI HADITS DAN MACAM-MACAMNYA**
- A. Pengertian Hadits
 - B. Macam-macam Hadits Nabi
- BAB III : BERPEGANG TEGUH PADA TALI AGAMA ALLAH DAN LARANGAN BERCERAI BERAI**
- A. Lafadz Q. S. Ali Imron 103 dan 105
 - B. Membaca Q. S. Ali Imron 103 dan 105 dengan tartil
 - C. Menyalin Q. S. Ali Imron 103 dan 105 dengan benar
 - D. Mufradat

- E. Terjemah
- F. Uraian

BAB IV : MEYAKINI KEBENARAN ISLAM DAN BERISTIQOMAH

- A. Lafadz Hadits tentang istiqomah
- B. Membaca Hadits dengan benar
- C. Menyalin Hadits dengan benar
- D. Mufradat
- E. Terjemah
- F. Uraian

BAB V : HUKUM BACAAN MIM SUKUN, LAM DAN RA'

- A. Hukum mim sukun
- B. Bacaan Idgham yang lain
- C. Hukum bacaan ra' dan lam

BAB VI : LANGKAH SYAITAN

- A. Lafadz Q. S. An-Nur ayat 21
- B. Membaca Q. S. An-Nur ayat 21 dengan tartil
- C. Menyalin Q. S. An-Nur ayat 21 dengan benar
- D. Mufradat
- E. Terjemah
- F. Uraian

BAB VII : SIKAP DERMAWAN

- A. Lafadz Q. S. Al Baqarah ayat 261-264.
- B. Membaca Q. S. Al Baqarah ayat 261-264 dengan tartil
- C. Menyalin Q. S. Al Baqarah ayat 261-264 dengan benar
- D. Mufradat
- E. Terjemah
- F. Uraian

BAB VIII : HUKUM BACAAN MAD

- A. Pengertian Mad
- B. Syarat dibaca Mad
- C. Pembagian hukum Mad²⁶

d. Karakteristik Mata Pelajaran al Qur'an Hadits.

²⁶ Mundzier Suparta, dkk., *Buku Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2004), hlm. v-vi

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang berbeda-beda begitu juga dengan mata pelajaran al qur'an Hadits, Sebagai sumber bahan mata pelajaran yang khusus diberikan di Madrasah Tsanawiyah ini, mempunyai karakteristik yang relevan dengan kebutuhan pembentukan sifat dan perilaku yang beragama siswa.

Mata Pelajaran al Qur'an Hadits mempunyai karakteristik antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengacu pada pemahaman yang terkandung dalam al Qur'an dan Hadits.
- 2) Bertujuan pada pendidikan agama islam.
- 3) Pembentukan akhlaqul karimah bagi siswa.

B. Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah “metode pembelajaran” terdiri atas dua kata, yaitu: “metode” dan “pembelajaran”. “metode” atau “*methode*” berasal dari kata Yunani (Greeka), yaitu : “*metha*” + “*hados*”. “*Metha*” berarti melalui atau melewati dan “*Hados*” berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan istilah “pembelajaran” berasal dari kata “ belajar” ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti menyajikan atau menyampaikan. Jadi dengan demikian “metode pembelajaran” berarti suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai bahan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.²⁷

Untuk memberikan pengertian yang jelas mengenai metode pembelajaran, akan dikemukakan pendapat para ahli, misalnya menurut Drs. Murni Djamal, M.A., bahwa metode pembelajaran adalah “Suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid ia dimaksudkan supaya

²⁷ Zuhairini, dkk. Metodologi Pengajaran Agama, (Surabaya: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh siswa dengan baik .”²⁸

Sedangkan menurut I.L. Pasaribu dan B. Simanjutak memberikan pengertian yang sederhana yaitu : “Metode adalah cara yang sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.”²⁹

Dan Prof. Shalih Abdul Aziz dan Dr. Abdul Aziz Abdul Majid, memberikan pengertian yang agak terperinci, yaitu:

كَلِمَةٌ هُنَاكَ مَعْنِيَانِ لِلْفِظِ طَرِيقَةُ الدُّرَيْسِ : مَعْنَى ضَيْقٍ
 ، الْمَقْصُودِيَّةِ تَوْصِيلِ الْمَعْلُومَاتِ ، وَمَعْنَى وَاسِعٍ شَامِلٍ وَهُوَ
 اِكْتِسَابُ الْمَعْلُومَاتِ مُضَافًا إِلَيْهِ وَجِهَاتُ نَظَرٍ وَعَادَاتُ فِي
 التَّفَكِيرِ وَغَيْرِهِمَا .

"Kata metode mengajar mempunyai dua arti, arti sempit yaitu: bahwa yang dimaksud metode mengajar adalah cara menyampaikan pengetahuan-pengetahuan. Arti yang lebih luas yaitu: memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan ditambah pandangan-pandangan kebiasaan-kebiasaan berfikir dan sebagainya.”³⁰

Berpijak berbagai pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan metode pembelajaran adalah cara sistematis dan pragmatis, berupa rencana menyeluruh dan teratur yang berhubungan dengan materi pelajaran, berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan khusus maupun tujuan umum, yang bersifat mudah dipahami, dimengerti, dihayati, dicerna dan diamalkan oleh peserta didik.

²⁸ Murni Djamal, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Binperta, 1982), hlm. 50-51.

²⁹ I.L. Pasaribu dan Drs. B. Simanjutak, *S.H. Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 13.

³⁰ Shalih Abdul Aziz dan Abdul Majid, *At Tarbiyah wa Turuqub Tadris I*, (Mesir: Dzikir Al Fikri,t. th.), hlm. 239

2. Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Belajar mengajar terkandung di dalamnya dua kegiatan pokok yaitu: kegiatan guru dalam mengajar dan kegiatan murid dalam belajar. Pembelajaran pada umumnya diartikan sebagai usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungannya termasuk guru, alat pelajaran, kurikulum dan instrumen pendidikan lainnya, sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Berbagai macam teori belajar telah dikenal dan masing-masing dapat memberi sumbangan tertentu mengenai proses belajar. Namun demikian belum ada satu teori belajar yang dapat dijadikan pegangan untuk segala bentuk belajar. Karena berbagai jenis belajar ditentukan menurut jenis tujuannya.

Demikian pula penggunaan satu jenis metode mengajar untuk segala macam tujuan belajar tentunya tidak efektif. Berbeda tujuan berbeda pula cara mencapainya. Dengan demikian ada sejumlah, cara yang dapat ditempuh atau sejumlah metode interaksi yang dapat dipertimbangkan sebagai alternative-alternatif untuk membina tingkah laku belajar secara educatif dalam berbagai peristiwa interaksi. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah sebuah interaksi edukatif melalui penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru atau pendidik terhadap kelompok pendengar (murid).³¹ selama berlangsungnya ceramah guru bidang studi menggunakan alat-alat pembantu, tetapi metode utamanya adalah berbicara. Sedangkan peranan murid-murid dalam metode ceramah yang penting adalah mendengarkan dengan teliti serta mencatat yang pokok-pokok yang dikemukakan oleh guru.

³¹ Zuhairini, dkk., *op. cit.*, hlm. 74.

Berkenaan dengan sifatnya, metode yang demikian biasanya secara wajar metode ceramah dilaksanakan dalam hal apabila:

- 1) Guru akan menyampaikan fakta-fakta atau pendapat–pendapat dimana tidak ada bahan yang menerangkan fakta-fakta tersebut.
- 2) Guru harus menyampaikan fakta kepada murid-muridnya yang besar jumlahnya, sehingga metode lain tidak mungkin digunakan.
- 3) Guru mempunyai keahlian menyampaikan pelajaran dengan lisan yang mampu merangsang dan memberikan motivasi kepada murid untuk belajar.
- 4) Guru akan menyimpulkan yang penting yang telah dipelajari siswa untuk memperjelas murid dalam melihat hubungan antara hal-hal yang penting lainnya.
- 5) Guru akan memperkenalkan hal-hal baru dalam rangka menghubungkannya dengan pelajaran yang lalu (Continuitas suatu objek).³²

Kelebihan metode ceramah adalah:

- 1) Guru mudah menguasai seluruh kelas.
- 2) Organisasi kelas sederhana mudah dilaksanakan.
- 3) Dapat diikuti anak didik dalam jumlah besar.
- 4) Guru mudah menerangkan dalam pelajaran berjumlah besar.³³

Kekurangan metode ceramah adalah:

- 1) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme.
- 2) Anak didik yang lebih tanggap dari sisi visual akan menjadi rugi dan anak didik yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- 3) Bila terlalu lama, membosankan.
- 4) Guru tidak dapat mengetahui pemahaman murid terhadap suatu pelajaran yang diberikan.
- 5) Murid lebih cenderung pasif.³⁴

³²Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar (Metodik Khusus Pengajaran Agama)*, (Bandung: Al Ma'arif,1985), hlm. 74.

³³ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 166.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik (dalam interaksi Educatif)* Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 206.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban atau sebaliknya.³⁵ Metode ini dapat mengembangkan ketrampilan mengamati, menginterpretasikan, mengklasifikasikan, membuat kesimpulan, menerapkan dan mengkomunikasikan.

Kelebihan metode tanya jawab:

- 1) Menangkap perhatian siswa
- 2) Terdapat perbedaan pendapat
- 3) Suasana atau situasi kelas akan lebih hidup, karena anak didik lebih aktif.
- 4) Mengetahui perbedaan pendapat antara anak didik dengan guru.

Kekurangan Metode Tanya Jawab :

- 1) Mudah menyimpang dari pokok persoalan.
- 2) Terdapat perbedaan pendapat.
- 3) Dapat menimbulkan masalah baru.
- 4) Sukar membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan pemahaman anak didik.³⁶

Penggunaan metode tanya jawab dapat dinilai sebagai metode yang cukup wajar dan tepat, apabila penerapannya digunakan untuk:

- 1) Merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah atau bahan pelajaran yang sedang dibicarakan.
- 2) Mengarahkan proses berfikir dan pengamatan murid.
- 3) Meninjau atau melihat penguasaan murid terhadap materi atau bahan yang telah diajarkan sebagai pertimbangan untuk melanjutkan penyajian bahan atau materi pelajaran berikutnya.

³⁵ Zuhairini, dkk., *op. cit.*, hlm. 76.

³⁶ Winarno Surachmad, M. Sc. ED., *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Seminar, 1972), hlm. 82.

- 4) Melaksanakan ulangan, evaluasi dan memberikan selingan dalam ceramah atau penyajian pelajaran dengan lisan, sehingga perhatian murid tetap berpusat pada pembicaraan yang sedang berlangsung.³⁷

c. Metode Diskusi

Percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang mengarah pada suatu tujuan dimana kedua pihak saling bertukar pendapat bantah-membantah dengan jalan membandingkan dan mengambil kesimpulan.³⁸ Dengan demikian bahan pelajaran atau masalah yang baik untuk didiskusikan ialah yang menarik minat siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya dan yang aktual, disamping mempunyai kemungkinan pemecahan lebih dari satu jawaban yang masing-masing dapat dipertahankan kebenarannya.

Kelebihan metode diskusi :

- 1) Metode diskusi dapat menimbulkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
- 2) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat organisasi lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri dan membiasakan bersikap toleransi.
- 3) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.
- 4) Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial.

Kekurangan metode diskusi:

- 1) Sulit bagi guru untuk meramalkan arah penyelesaian diskusi.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.

³⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 179.

³⁸ Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 284.

- 4) Sulit bagi siswa untuk mengatur berfikir secara ilmiah.³⁹

d. Metode Latihan Siap

Metode latihan siap sebagai salah satu metode interaksi edukatif dalam pendidikan dan pengajaran dilaksanakan dengan jalan melatih anak-anak (murid) terhadap bahan-bahan pelajaran yang diberikan.⁴⁰ Metode ini berasal dari metode pelajaran pada murid-murid. Pelaksanaan lebih banyak bersifat mekanis, sehingga menimbulkan verbalisme pengetahuan murid, kebiasaan menghafal secara mekanis tanpa pengertian dan pemahaman.

Kelebihan :

- 1) Sesuai dengan tujuannya, para murid akan memperoleh pengetahuan.
- 2) Menanamkan pada murid terhadap kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

Kelemahan :

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara status kepada lingkungan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku.
- 4) Menimbulkan verbalisme.⁴¹

Metode ini digunakan dalam hal:

- 1) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan atau yang sedang berlangsung.
- 2) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ketrampilan murid dalam mengerjakan sesuatu dan melatih murid berfikir cepat.

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 199.

⁴⁰ Zuhairini, *dkk., op. cit.*, hlm. 80

⁴¹ Winarno Surachmad., *op. cit.*, hlm. 80.

- 3) Apabila pelajaran dimaksudkan untuk memperkuat daya tanggapan murid terhadap bahan pelajaran.

e. Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode resitasi adalah metode dimana murid diberi tugas khusus (sehubungan dengan bahan pelajaran) di luar jam-jam pelajaran.⁴² Dalam pendidikan agama metode interaksi ini sering digunakan, terutama dalam hal-hal yang bersifat praktis.

Penggunaan metode ini wajar dalam hal :

- 1) Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah di diterima anak atau murid lebih lengkap.
- 2) Untuk membangkitkan aktifitas murid belajar sendiri tentang suatu masalah dengan mempelajari, membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri dan mempraktekkan pengetahuannya.
- 3) Untuk merangsang murid lebih aktif, kreatif dan rajin belajar.⁴³

Kelebihan :

- 1) Memupuk rasa tanya jawab dalam segala bentuk tugas.
- 2) Memberi dan menanamkan kebiasaan pada murid untuk giat belajar.
- 3) Anak didik mempunyai kesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif dan berdiri sendiri.
- 4) Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.

Kelemahan :

- 1) Agak sulit memberikan tugas karena perbedaan Individu murid dalam kemampuan dan minat belajarnya.
- 2) Terkadang tugas itu dikerjakan orang tanpa pengawasan.

⁴² Zuhairini, dkk., *op. cit.*, hlm. 81.

⁴³ *Ibid.*

- 3) Apabila tugas yang diberikan terlalu banyak atau buruk akan dapat mengganggu keseimbangan mental murid.
- 4) Sering kali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain.⁴⁴

f. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi dan Eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif dalam membantu murid untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.

Metode Demonstrasi dan Eksperimen ada dalam batas kewajaran penggunaannya dalam hal :

- 1) Apabila Proses Belajar Mengajar dimaksudkan untuk memberikan ketrampilan tertentu.
- 2) Untuk mempermudah berbagai jenis penjelasan karena penggunaan bahasa lisan dalam metode ini lebih terbatas.
- 3) Untuk menghindari Proses Belajar Mengajar yang bersifat verbalitas.
- 4) Untuk membantu murid memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.

Dari kewajaran penggunaannya terlihat beberapa kelebihan metode ini yaitu :

- 1) Murid dapat menghayati dengan sepenuh hatinya mengenai pelajaran yang diberikan
- 2) Murid pengalaman praktis yang dapat membentuk perasa dan minat serta kemauan murid.
- 3) Perhatian murid lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan dan kepada hal-hal yang diselenggarakan percobaan-percobaan.
- 4) Melalui metode ini sekaligus masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pikiran murid langsung terjawab.
- 5) Dibanding dengan metode lainnya, metode ini mampu mengurangi kesalahan dalam mengambil kesimpulan dan pengertian, karena murid mengamati langsung terhadap suatu proses.⁴⁵

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 198.

⁴⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2000), hlm. 83.

3. Prinsip-prinsip Metode Mengajar.

Metode mengajar banyak sekali macamnya dan guru sebagai ahli metodologi pengajaran harus mengetahui tehnik penggunaannya sebab masing-masing metode mempunyai corak dan variasi sesuai dengan sudut pandang dan intensitas masing-masing. Misalnya pendapat Dr. Yusuf Djajadisastra, prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode adalah sebagai berikut :

- a. Harus dapat membangkitkan motif, minat dan gairah belajar.
- b. Harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- c. Harus dapat memberi kesempatan bagi ekspresi yang kreatif dari kepribadian murid.
- d. Harus dapat merangsang keinginan murid untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi.
- e. Harus dapat mendidik murid dalam tehnik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalistik dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan
- g. Harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dapat dalam kebiasaan cara bekerjanya yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
- h. Harus dapat membimbing murid agar pada akhirnya mampu memberi sendiri atas tanya jawab sendiri.⁴⁶

Hasan Langgulung mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu :

- a. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah SWT.
- b. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al Qur'an atau disimpulkan dari padanya.
- c. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah al Qur'an disebut ganjaran (tsawab) dan hukuman ('iqob).⁴⁷

Di samping itu banyak pula pendapat para ahli yang lain, meskipun tidak sama persis dengan dua pendapat di atas, akan tetapi paling tidak

⁴⁶ Yusuf Djajadisastra, *Metode Mengajar I*, (Bandung: Angkasa 1982), hlm. 11-12.

⁴⁷ Hasan Langgulung, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm.

mendekati gambaran umum tentang prinsip-prinsipnya penggunaan metode mengajar, karena pendapat tersebut pada intinya sama meskipun berbeda. Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a. Metode mengajar hendaknya disesuaikan dengan tabiat murid secara individual baik dari segi minatnya, kecerdasannya, latar belakang keluarganya dan sebagainya.
- b. Metode mengajar hendaknya berangkat dari kaidah umum dan guru Di tempat membimbing siswa dengan pendekatan logika sehingga pengetahuan yang bersifat verbalistis akan berubah menjadi pengalaman yang nyata.
- c. Metode mengajar hendaknya dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang utama, sehingga akhirnya mampu berdiri sendiri.

4. Faktor yang Diperhatikan dalam Memilih Metode Pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran bukanlah aktifitas yang berdiri sendiri melainkan senantiasa berhubungan erat dengan faktor-faktor pengajaran lainnya dalam proses pengajaran. Adapun metode apa yang akan digunakan adalah hak guru sesuai dengan kemampuannya adalah menggunakannya.

Sesuai dengan kekhususan-kekhususan yang ada pada masing-masing bahan atau materi pelajaran baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode-metode yang berlainan antara mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pelajaran, antara lain :

- a. Tujuan yang hendak dicapai.

Setiap orang yang mengerjakan suatu haruslah mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapainya. Demikian juga setiap pendidik atau setiap guru yang pekerjaan pokoknya mengajar haruslah mengerti tujuan pendidikan dengan jelas. Pengertian tanya jawab

dalam pendidikan dan pengajaran berbagai jenis fungsinya. Di samping itu juga tujuan menjadi sasaran dan menjadi pengarah serta berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan metode yang akan digunakannya dalam mengajar.

b. Peserta didik

Peserta didik yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang akan disajikan guru, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar, sebagai berikut : metode mengajar itu ada yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu.

c. Bahan atau materi yang akan diajarkan.

Jenis bahan atau materi yang akan diajarkan merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan metode mengajar. Sebab pada hakekatnya metode mengajar di samping sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan media untuk menyampaikan bahan materi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sifat, isi, dan bobot materi pelajaran harus sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik dan kemampuannya untuk menerima bahan pelajaran tersebut.

d. Fasilitas

Yang termasuk dalam faktor fasilitas yaitu: alat bantu atau peraga ruang, waktu, kesempatan, sarana atau tempat dan perpustakaan, fasilitas ini turut menentukan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dan berpengaruh dalam pemilihan dan penentuan metode pengajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar siswa.

e. Situasi

Yang termasuk dalam situasi yang dimaksud adalah keadaan perempuan pelajar, keadaan guru dan keadaan kelas. Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama. Pada suatu waktu guru boleh menciptakan situasi belajar mengajar di alam

terbuka, yaitu : di luar sekolah. Maka guru dalam hal ini tentu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang diciptakan dan dilain waktu disesuaikan dengan sifat bahan dan kemampuan yang ingin dicapai oleh tujuan.

f. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kompetensi. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode menjadi kendala dalam memilih dan menentukan metode. Itulah yang biasanya dirasakan mereka yang bukan berlatar belakang pendidikan guru. Guru yang sarjana pendidikan dan keguruan barang kali lebih banyak menguasai metode-metode mengajar dibanding dengan guru yang tidak berpendidikan keguruan dan kurangnya pengalaman, akan cenderung sukar untuk memilih metode yang tepat. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya, namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya penguasaan atas metode yang digunakan. Dengan demikian, dapatlah dipahami bahwa kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar, adalah permasalahan intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode pengajaran.

g. Partisipasi

Partisipasi adalah turut aktif dalam suatu kegiatan. Apabila guru ingin agar para pelajar turut aktif secara merata dalam suatu kegiatan, guru tersebut tentunya akan menggunakan metode kerja kelompok.⁴⁸

⁴⁸ Syaiful Bachri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 191-193

5. Dasar Pemilihan Metode Mengajar

Seorang pendidik mempunyai banyak variasi mengajar dalam proses belajar mengajar, kalau benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, untuk penguasaan materi saja tidaklah mencukupi.

Ia harus menguasai tehnik atau metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Pemilihan tehnik atau metode yang tepat kiranya memang memerlukan keahlian tersendiri, para pendidik harus pandai memilih dan menggunakan tehnik atau metode yang akan dipergunakannya.

Menentukan metode adalah termasuk komponen ketiga dari komponen-komponen pengajaran yang menunjukkan bahwa tanpa adanya metode Proses Belajar Mengajar tidak dapat berlangsung. Maka guru dituntut untuk memilih metode yang tepat, untuk itu guru harus mengetahui jenis-jenis metode mengajar, sehingga memungkinkan untuk dapat memilih metode mengajar yang tepat.

Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menyebutkan metode mengajar mana yang baik, yang paling sesuai atau efektif. Sebab suatu macam metode pengajaran menjadi yang baik sekali pada seorang guru, sebaliknya pada guru yang lain pemakaian menjadi jelek. Begitu pula metode yang umumnya dikatakan baik guru yang tidak menguasai tehnik penguasaannya. Itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajarnya. Kemampuan menjalin metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah pekerjaan guru sehari-hari. Ini membutuhkan ketekunan dan latihan terus menerus. Apakah siswa akan terangsang atau tertarik dan ikut serta diaktifkan dalam kegiatan belajar, sangat tergantung pada metode yang dipakai. Aktifnya siswa dalam kegiatan belajar berarti makin melekatnya hasil belajar itu.

Agar hasil belajar diperoleh siswa dengan baik, maka seorang guru harus dapat menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan siswa sehingga materi yang disampaikan dapat diterima siswa dengan baik. Sebagai mana dalam Hadits Nabi yang berbunyi :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَحْنُ مَعَاشِرَ الْأَنْبِيَاءِ
أَمَرْنَا أَنْ نُنْزَلَ مَنْزِلَهُمْ وَنُكَلِّمَهُمْ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ (رَوَاهُ أَبُو
دَاوُدَ)

" Rasulullah SAW. bersabda: Kami para Nabi diperintahkan untuk menempatkan seseorang pada tempatnya, berbicara dengan seseorang sesuai dengan kemampuan akalnya." (H.R. Abu Dawud).⁴⁹

Misalkan mengajarkan tentang ibadah, seorang guru menggunakan empat metode, yaitu : ceramah (sebagai pembantu), tanya jawab latihan (praktek) dan demonstrasi. Karena pelaksanaan amal ibadah pada diri seseorang memerlukan pembiasaan-pembiasaan. Orang yang telah biasa melaksanakan suatu ibadah, seperti shalat wajib dan sunnah puasa dan lain sebagainya akan merasa ringan untuk melaksanakannya dan tidak menemui kesulitan-kesulitan yang begitu berat di manapun dia berada, Jadi penerapan ajaran-ajaran ibadah ini perlu sedari kecil mulai latihan-latihan di rumah, di sekolah dan di lingkungan di mana anak hidup. Apabila guru meninggalkan salah satu metode tersebut, maka siswa akan mengalami kegagalan dalam Proses Belajar Mengajar.

Dasar pemilihan metode pembelajaran itu sendiri antara lain:

- a. Berpedoman pada tujuan .
- b. Perbedaan individual anak didik.
- c. Kemampuan guru.
- d. Sifat dari bahan pelajaran.
- e. Situasi kelas.
- f. Kelengkapan fasilitas.
- g. Kelebihan dan kelemahan metode.⁵⁰

⁴⁹ Imam Ghazali, *Ihya' Ulumuddin Juz I*, (Darul Ihyil Kutubi Arabiyat, t. th.), hlm. 57.

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit*, hlm. 191.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada metode ini membahas tentang tujuan penelitian, waktu & tempat penelitian, variable penelitian. Populasi sampel & teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data & teknik analisis data. Untuk mengetahui lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs. NU Se Kabupaten Kendal.
2. Untuk mengetahui ketepatan penelitian metode pengajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs. NU Se Kabupaten Kendal.
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas VIII terhadap ketepatan penelitian metode pengajaran.

B. Waktu & Tempat Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini membutuhkan waktu untuk mengumpulkan data, yaitu mulai 1-31 Desember 2006. Adapun tempat penelitian yang penulis lakukan adalah di MTS NU se Kabupaten Kendal.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek pengamatan atau fenomena yang diteliti.¹ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan guru dengan indikator:
 - a. Menguasai bahan
 - b. Mengelola kelas
 - c. Menggunakan media/ sumber belajar

¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998, hlm. 115.

2. Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran, dengan indikator:
 - a. Relevansi dengan tujuan pembelajaran.
 - b. Relevansi dengan karakteristik anak didik.
 - c. Relevansi dengan materi.
 - d. Relevansi dengan fasilitas.

D. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode survei dengan teknik korelasi yaitu dengan cara menghubungkan dua hal yang sesuai dengan topik kajian penelitian yang teliti kemudian ditarik suatu kesimpulan.

E. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian.² Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pengampu Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs NU Se Kabupaten Kendal yang berjumlah 40 guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan suatu macam pendekatan penelitian yaitu field research. Field research yaitu penelitian yang langsung dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Untuk penelitian ini digunakan beberapa metode:

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.³ Data-data yang akan diperoleh melalui metode ini adalah letak geografis, sarana dan prasarana, observasi yang dipakai adalah observasi non partisan.

² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gajahmada University Press, 1991, hlm. 17.

³ Husain Usman dan Purmono Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), hlm. 54.

2. Metode Interview (wawancara)

Interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data.⁴

Sedangkan menurut Denzim dan James “*Interview is any face conversational exchange when one person elicits information from another*”.⁵ Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi dari orang lain.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi MTs NU se- Kabupaten Kendal dengan berwawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu Kepala Sekolah dan guru.

3. Metode Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis untuk mendapatkan informasi dari responden, biasanya melalui daftar questionar.⁶

Metode angket ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang pengaruh kemampuan guru karakteristik mata pelajaran Al Qur’an Hadits terhadap ketepatan pemilihan metode pengajaran di MTs NU se- Kabupaten Kendal.

4. Metode Dokumentasi

Yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang berupa dokumen atau barang tertulis.⁷

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta sarana prasarana.

⁴ Sutrisno Hadi, op. cit., hlm 226.

⁵ James A. Black, *Method and Issues in Social Research*, (Canada: John Wiley and Sons inc, 1976), hlm. 354

⁶ Sanapiah Faisal, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, (Surabaya Usaha Nasional, 1981), hlm.

⁷ Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. (Jakarta : Gramedia, 1999), hlm. 46.

5. Metode Tes

Metode tes digunakan untuk menggambarkan kondisi-kondisi yang ada pada waktu tertentu.⁸ Metode ini untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII.

G. Metode Analisis Data

Dalam analisis ini penulis menggunakan tiga tahapan analisis, yaitu:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap ini data yang diperoleh dari hasil angket dimasukkan ke dalam table yang diberi skor pada setiap alternative jawaban responden penganalisaan data yang telah berupa angket yaitu perubahan dari data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4.
- b. Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3.
- c. Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2.
- d. Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1.

2. Analisis Uji Hipotesis

Digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Adapun jalan analisisnya melalui pengolahan data yang akan mencari pengaruh antara variable independent (X) dengan variable dependen (Y) yang dicari melalui teknik regresi satu prediktor.

⁸ John B. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 21

Dalam hal ini digunakan rumus-rumus regresi sebagai berikut:

Sumber Varian	db	Jumlah Kuadrat (SS)	Rerata Kuadrat (MS)	Freg
Regresi(Reg)	1	$\frac{(\sum y)^2}{\sum x^2}$	$\frac{Jk_{reg}}{db_{reg}}$	$\frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$
Residu (Res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{\sum x^2}$	$\frac{Jk_{reg}}{db_{res}}$	-
Total	N-1	$\sum y^2$	-	-

Keterangan:

- Sum of Squares : Jumlah kuadrat deviasi
 N : Jumlah sampel
 Varian residu : Besar proporsi varian Y yang dipengaruhi X
 Freg : Harga F garis regresi

3. Analisis Lanjut

Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lebih lanjut yaitu untuk mengetes signifikansi regresi terhadap prediktornya. Kemudian mengkorelasikan pada tabel F + F(df₁=df₂) dari hasil ini kemudian dibandingkan dengan tabel (f_t 5% atau f_t 1%) dengan kemungkinan-kemungkinan sebagai berikut :

- Jika Freg lebih besar dari f_t 1% atau f_t 5% maka signifikan, berarti hipotesis diterima.
- Jika Freg lebih kecil dari f_t 1% atau f_t 5% maka signifikan, berarti hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Mts NU Sekabupaten Kendal.

1. MTs. NU Sekabupaten Kendal

MTs. NU Sekabupaten Kendal adalah madrasah yang didirikan oleh pengurus ma'arif Kendal yang penyelenggaraan dan pembinaannya diserahkan kepada pimpinan cabang lembaga pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kendal serta mentaati semua peraturan yang berlaku di lingkungan pendidikan Ma'arif NU.

Madrasah-madrasah di Kabupaten Kendal ini didirikan sebagaimana fakta dan realita bahwa lembaga pendidikan menengah tingkat pertama yang berada di Kabupaten Kendal masih kurang. Karena bertambahnya anak-anak usia lulusan sekolah dasar yang putus sekolah baik ditinjau dari segi fisik dan ekonomi, dikhawatirkan tumbuhnya suatu generasi yang mengalami krisis mental spiritual yang pada gilirannya akan mengakibatkan resah dan menjadi beban masyarakat. Oleh karena itu penyediaan sarana pendidikan untuk menampung para lulusan sekolah dasar tersebut yang dapat dijangkau secara fisik dan ekonomis, merupakan suatu sumbangan yang sangat besar dan mengantisipasi kemungkinan negatif tersebut di atas.

Dalam hal ini lembaga pendidikan ma'arif sebagaimana bagian dari organisasi NU mempunyai tugas untuk menangani pendidikan di lingkungan NU yang bersifat pelayanan sosial kemasyarakatan yang tidak mengejar keuntungan, karena tujuan utama pendidikan ma'arif sebagaimana tertuang dalamn peraturan dasar adalah membina manusia muslim yang taqwa padsa Allah SWT, yang berbudi luhur, cerdas, berpengetahuan luas, cakap, terampil dan bertanggung jawab, serta berguna bagi nusa dan bangsa.

Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kendal membawahi 24 MTs. NU yang tersebar disetiap Kecamatan di Kabupaten Kendal. 24 MTs. NU di bawah naungan LP Ma'arif NU Kabupaten Kendal yaitu :

No	Nama Sekolah	Alamat
1.	MTs. NU 01 Cepiring	Jl. Raya Karangsono Cepiring
2.	MTs. NU 02 Al Ma'arif	Jl. Pemuda 109 Boja
3.	MTs. NU 03 Al Hidayah	Utara Masjid Agung kendal
4.	MTs. NU Mualimin	Jl. Balai Desa I Penaruban Weleri
5.	MTs. NU 05 Sunan Katon	Jl. Raya 145 Kaliwungu
6.	MTs. NU 06 Sunan Abinawa	Jl. Raya No. 75 Pegandon Kendal
7.	MTs. NU 07 Patebon	Jl. KH. Abu Bakar No. 8 Kebonharjo Patebon
8.	MTs. NU 08 Gemuh	Jl. Puskesmas No. 2 Pamriyan Gemuh
9.	MTs. NU 09 Gemuh	Jl. Sukarno Hatta Pucangrejo Gemuh
10.	MTs. NU 10 Penawaja	Jl. Pucakwangi 04 Pageruyung Kendal
11.	MTs. NU 11 Ki Sabar Iman	Desa Peron Limbvangan Kendal
12.	MTs. NU 12 Ki Ageng Mataram	Jl. Raya No. 28 Limbangan
13.	MTs. NU 13 Ar Rahmat	Jl. Lingkar Trimulyo No 43 Sukorejo
14.	MTs. NU 14 Kaligading	Kaligading Boja Kendal
15.	MTs. NU 17 Kyai Jogorejo	Kertosari Singorojo Kendal
16.	MTs. NU 18 Salafiyyah	Karangmalang Kangkung Kendal
17.	MTs. NU 19 Protomulyo	Jl. Boja – Protomulyo Kaliwungu Kendal
18.	MTs. NU 20 Kangkung	Jl. KH. Utsman Kangkung Kendal
19.	MTs. NU 21 Banyuringin	Tempuran Banyuringin Kendal
20.	MTs. NU 22 Singorojo	Jl. Raya Singorojo Boja
21.	MTs. NU 23 Salafiyyah	Wonodadi Plantungan Kendal
22.	MTs. NU 24 Darul Ulum	Jl. Laut Pidodokulon Patebon Kendal
23.	MTs. NU 25 Ringinarum	Ponpes Darul Muta'alimin Ngawensari Ringinarum
24.	MTs. NU Al Masyhud Weleri	Jl. Al Masyhud Sambongsari Weleri

2. Keadaan Guru

Sampai pada bulan Pebruari pada waktu diadakan penelitian ini jumlah guru di MTs. NU se Kabupaten Kendal sebanyak 40 guru.

B. Analisis Korelasi Data Kemampuan Guru dengan Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran di MTs. NU se Kabupaten Kendal

Tabel I
 Nilai Jawaban Angket Kemampuan Guru (X)

No Resp	Jawaban				Nilai				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	9	1	0	0	36	3	0	0	39
2.	9	1	0	0	36	3	0	0	39
3.	8	2	0	0	32	6	0	0	38
4.	10	0	0	0	40	0	0	0	40
5.	8	1	0	1	32	3	0	1	36
6.	7	1	2	0	28	3	4	0	35
7.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
8.	8	1	0	1	32	3	0	1	36
9.	8	1	0	1	32	3	0	1	36
10.	7	2	0	1	28	6	0	1	35
11.	10	0	0	0	40	0	0	0	40
12.	9	1	0	0	36	3	0	0	39
13.	7	1	2	0	28	3	4	0	35
14.	7	1	0	2	28	3	0	2	33
15.	76	1	2	1	24	3	4	1	32
16.	8	2	0	0	32	6	2	0	40
17.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
18.	6	1	1	2	24	3	2	2	32
19.	9	1	0	1	36	3	0	1	40
20.	9	1	0	0	36	3	0	0	39
21.	10	0	0	0	40	0	0	0	40
22.	8	1	1	0	32	3	2	0	37
23.	9	1	0	0	36	3	0	0	39
24.	6	2	2	0	24	6	4	1	32
25.	9	1	0	0	36	3	0	0	39
26.	7	2	1	1	28	3	2	1	34
27.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
28.	8	1	1	0	32	3	2	0	37
29.	9	1	0	0	36	3	0	0	39
30.	9	0	1	0	36	0	2	0	38
31.	10	0	0	0	40	0	0	0	40
32.	6	1	1	2	24	3	2	2	31
33.	7	2	1	0	28	6	2	0	36

34.	7	1	2	0	28	3	4	0	35
35.	9	1	0	0	36	3	0	0	39
36.	9	0	1	0	36	0	2	1	39
37.	8	2	0	0	32	3	2	1	38
38.	8	1	0	1	32	3	0	0	35
39.	8	1	1	0	32	3	2	0	37
40.	8	2	0	0	32	3	2	1	38

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. NU se Kabupaten Kendal tahun 2006-2007 adalah nilai tertinggi 40 dan nilai terendah 31.

1. Interval Nilai

Untuk menentukan kualifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Rentang

N = Banyaknya Sampel

K = Banyaknya Kelas

$$R = 40 - 31 = 9$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) (1,602059991) \\ &= 6,28679797 \end{aligned}$$

$$I = \frac{9}{6} = 1,5$$

Dari perhitungan di atas diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

Tabel 2
Frekuensi Nilai Interval Variabel Kemampuan Guru

Nilai Interval	Frekuensi
39-38	13
37-38	7
35-36	10
33-34	3
31-32	7
Jumlah	40

2. Nilai Rata-Rata (Mean)

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel Kemampuan Guru

Nilai Interval	x	f	fx	$M = \frac{\sum fx}{\sum f}$ $= \frac{1452}{40}$ $= 36,3$
39-38	39,5	13	513,5	
37-38	37,5	7	262,5	
35-36	35,5	10	355	
33-34	33,5	3	100,5	
31-32	31,5	7	220,5	
Jumlah		40	1452	

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran al Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. NU se-Kabupaten Kendal tahun 2006-2007 termasuk dalam kategori **CUKUP**.

Setelah data dalam distribusi frekuensi skor mean, data kemudian diubah ke dalam bentuk nilai distribusi nilai frekuensi seperti dalam tabel:

Tabel 4
Nilai Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Kemampuan guru

Nilai Inteval	f	f %
39-38	13	32,5 %
37-38	7	17,5 %
35-36	10	25 %
33-34	3	7,5 %

31-32	7	17,5 %
Jumlah	40	100 %

Tabel 5

Nilai Jawaban Angket Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran (Y)

No Resp	Jawaban				Nilai				Jumlah
	a	b	c	d	4	3	2	1	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	6	2	2	0	24	6	4	0	34
2.	8	1	0	1	32	3	0	1	36
3.	7	2	1	0	28	6	0	1	35
4.	6	3	0	1	24	9	4	0	37
5.	5	3	2	0	20	9	4	0	33
6.	6	1	1	2	24	3	2	2	31
7.	7	2	1	0	28	6	0	1	35
8.	6	3	0	1	24	9	4	0	37
9.	9	0	1	0	36	0	2	0	38
10.	5	2	3	0	20	6	6	0	32
11.	7	2	1	0	28	6	0	1	35
12.	7	2	1	0	28	6	2	1	36
13.	6	2	2	0	24	6	4	0	34
14.	6	1	1	2	24	3	2	2	31
15.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
16.	8	1	1	0	32	3	2	0	37
17.	9	0	1	0	36	0	2	0	38
18.	6	2	1	1	24	6	2	1	33
19.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
20.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
21.	7	2	1	0	28	6	0	1	35
22.	7	2	1	0	28	6	0	1	35
23.	9	1	0	0	36	3	0	0	39
24.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
25.	8	1	0	1	32	3	0	1	36
26.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
27.	6	2	1	1	24	6	2	1	33
28.	7	2	1	0	28	6	0	1	35
29.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
30.	6	3	0	1	24	9	0	1	34
31.	9	0	1	0	36	0	2	0	38
32.	4	3	1	2	16	9	2	2	29

33.	9	1	0	0	36	3	0	0	39
34.	6	2	2	0	24	6	4	0	34
35.	8	1	1	0	32	3	2	0	37
36.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
37.	9	0	1	0	36	0	2	0	38
38.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
39.	7	2	1	0	28	6	2	0	36
40.	9	0	1	0	36	0	2	0	38

Dari data tersebut di atas dapat diketahui bahwa Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran di MTs. NU se Kabupaten Kendal tahun 2006-2007 adalah: Nilai tertinggi 39 dan nilai terendah 29.

1. Interval nilai.

Untuk menentukan kualifikasi dan interval digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

$$K = 1 + (3,3) \log N$$

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I = Lebar interval

R = Rentang

N = Banyaknya Sampel

K = Banyaknya Kelas

$$R = 39 - 29 = 10$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + (3,3) \log 40 \\ &= 1 + (3,3) (1,602059991) \\ &= 6,28679797 \end{aligned}$$

$$I = \frac{10}{6} = 21,7$$

Dari perhitungan data tersebut di atas diperoleh kualifikasi dan interval nilai sebagai berikut:

Tabel 6

Frekuensi Nilai Interval Variabel Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran.

Nilai Interval	Frekuensi
38-39	4
36-37	11
34-35	5
32-33	6
30-31	6
28-29	4
26-27	4
Jumlah	40

2. Nilai Rata-Rata (Mean)

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Skor Mean Variabel Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran.

Nilai Interval	Y	f	fY	$M = \frac{\sum fY}{\sum f}$ $= \frac{1418}{40}$ $= 35,45$
38-39	38,5	7	269,5	
36-37	36,5	16	584	
34-35	34,5	10	345	
32-33	32,5	4	130	
30-31	30,5	2	61	
28-29	28,5	1	28,5	
Jumlah		40	1418	

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran di MTs. NU se Kabupaten Kendal tahun 2006-2007 termasuk dalam kategori **CUKUP**.

Setelah data dalam distribusi frekuensi skor mean, data kemudian diubah ke dalam bentuk nilai distribusi seperti dalam tabel 8:

Tabel 8
 Nilai Distribusi Frekuensi Relatif Variabel Kemampuan guru

Nilai Inteval	f	f %
38-39	7	17,5 %
36-37	16	40 %
34-35	10	25 %
32-33	4	10 %
30-31	2	5 %
28-29	1	2,5 %
Jumlah	40	100 %

C. Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis merupakan analisis yang dilakukan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah terdapat hubungan positif antara Kemampuan Guru dan Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran di MTs. NU se Kabupaten Kendal.

Tabel 9
 Pengaruh Kemampuan Guru dan Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran di MTs. NU se Kabupaten Kendal.

No. Resp.	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1.	39	34	1521	1156	1326
2.	39	36	1521	1296	1404
3.	38	35	1444	1225	1330
4.	40	37	1600	1369	1480
5.	36	33	1296	1089	1188
6.	35	31	1225	961	1085
7.	36	35	1296	1225	1260
8.	36	37	1296	1369	1332
9.	36	38	1444	1444	1444
10.	35	32	1225	1024	1120
11.	40	35	1600	1225	1400
12.	39	36	1521	1296	1404
13.	35	34	1225	1156	1190
14.	33	31	1089	961	1023
15.	32	36	1024	1296	1152
16.	40	37	1600	1369	1480

17.	36	38	1296	1444	1368
18.	32	33	1024	1089	1056
19.	40	36	1600	1296	1440
20.	39	36	1521	1296	1404
21.	40	35	1600	1225	1400
22.	37	35	1369	1225	1295
23.	39	39	1521	1521	1521
24.	32	36	1024	1296	1152
25.	39	36	1521	1296	1404
26.	34	36	1156	1296	1224
27.	36	33	1296	1089	1188
28.	37	35	1369	1225	1295
29.	39	36	1521	1296	1404
30.	38	34	1444	1156	1292
31.	40	38	1600	1444	1520
32.	31	29	961	841	899
33.	36	39	1296	1521	1404
34.	35	34	1225	1156	1190
35.	39	37	1521	1369	1443
36.	39	36	1521	1296	1404
37.	38	38	1444	1444	1444
38.	35	36	1225	1296	1260
39.	37	36	1369	1296	1332
40.	38	38	1444	1444	1444
Σ	1477	1416	54795	50318	52401

Dari tabel kerja di atas diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\Sigma X = 1477 \qquad \Sigma Y^2 = 50318$$

$$\Sigma Y = 1416 \qquad \Sigma XY = 52401$$

$$\Sigma X^2 = 54795$$

1. Hubungan Antara Kemampuan Guru (X) Dengan Ketepatan Pemilihan Metode Pembelajaran (Y)

$$\diamond \Sigma xy = \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\Sigma xy = 52401 - \frac{(1477)(1416)}{40}$$

$$\begin{aligned}\sum xy &= 52401 - \frac{2091432}{40} \\ &= 52401 - 52285,8 \\ &= 115,2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\diamond \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ \sum x^2 &= 54795 - \frac{(1477)^2}{40} \\ &= 54795 - \frac{2181529}{40} \\ &= 54795 - 54538,225 \\ &= 256,775\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\diamond \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \\ \sum y^2 &= 50318 - \frac{(1416)^2}{40} \\ &= 50318 - \frac{2005056}{40} \\ &= 50318 - 50126,4 \\ &= 191,6\end{aligned}$$

a. Mencari Persamaan Garis Regresi dengan Skor Deviasi

$$\diamond y = ax$$

$$\diamond y = Y - \bar{Y}$$

$$\diamond x = X - \bar{X}$$

$$\diamond a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$\sum xy = 115,2$$

$$\sum x^2 = 256,775$$

$$\begin{aligned} \diamond a &= \frac{\sum xy}{\sum x^2} \\ &= \frac{115,2}{256,775} = 0,448641807 \end{aligned}$$

$$y = 0,44864 x$$

Di mana :

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1416}{40} = 35,4$$

Jadi :

$$\diamond y = ax$$

$$\diamond y = Y - \bar{Y}$$

$$\diamond x = X - \bar{X}$$

$$\diamond a = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$Y - 35,4 = (0,44) (X - 36,925)$$

$$Y = 0,44 X - 16,247 + 35,4$$

$$Y = 0,44 X + 19,153$$

b. Analisis Regresi

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} &= \frac{(\sum XY)^2}{\sum X^2} \\ &= \frac{(115,2)^2}{256,775} = \frac{13271,04}{256,775} = 51,68353617 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{res}} &= \sum Y^2 - \frac{(\sum XY)^2}{\sum X^2} \\ &= 191,6 - \frac{(115,2)^2}{256,775} \\ &= 191,6 - 51,68353617 = 139,9164638 \end{aligned}$$

$$RK_{\text{reg}} = \frac{JK_{\text{reg}}}{db_{\text{reg}}}$$

$$= \frac{51,68353617}{1} = 51,68353617$$

$$\begin{aligned} RKres &= \frac{JKres}{dbres} \\ &= \frac{139,9164638}{40-1} = \frac{139,9164638}{39} = 3,587601637 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Freg &= \frac{RKreg}{RKres} \\ &= \frac{51,68353617}{3,587601637} = 14,40615247 \end{aligned}$$

Jika dibulatkan menjadi 14, 40615

c. Mencari Koefisien Korelasi

$$\begin{aligned} R_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\ &= \frac{115,2}{\sqrt{(256,775)(191,6)}} \\ &= \frac{115,2}{\sqrt{49198,09}} = \frac{115,2}{221,8064246} \\ &= 0,519371791 \text{ dibulatkan menjadi } 0,51937 \\ R^2_{xy} &= 0,269747057 \text{ dibulatkan menjadi } 0,26974 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan variabel X dengan Y menggunakan uji t, dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_h &= \frac{R\sqrt{(N-1)}}{\sqrt{(1-R^2)}} \\ &= \frac{0,519371791 \sqrt{(40-1)}}{\sqrt{(1-0,269747057)}} \\ &= \frac{0,519371791 \times 6,24997998}{\sqrt{0,730252943}} \end{aligned}$$

$$= \frac{3,243475795}{0,854548385} = 3,795543765$$

Setelah diadakan uji hipotesis melalui t hitung sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan t tabel.

Diketahui bahwa t tabel dalam taraf signifikansi 5 % = 2,021 sedangkan 1% = 2,2704 dari sini dapat disimpulkan bahwa t hitung signifikan pada taraf signifikansi 5 % dan 1%, sehingga hipotesis yang diajukan diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan telah diolah melalui tahapan dan menggunakan ketentuan-ketentuan dan hasil akhir yang diperoleh tersebut menentukan apakah hipotesis yang diajukan oleh penulis diterima atau ditolak.

Analisis ini merupakan analisis pengolahan lebih lanjut dari hasil-hasil yang diperoleh dengan cara membandingkan harga F_{reg} yang telah diketahui dengan tabel (F_t 5% dan 1%) dengan kemungkinan sebagai berikut:

1. Jika $F_{reg} = 14,40615247 > 5\% = 4,10 \rightarrow$ signifikan (hipotesis diterima).
2. Jika $F_{reg} = 14,40615247 > 1\% = 7,3 \rightarrow$ signifikan (hipotesis diterima).

Tabel 10

Ringkasan Analisis Satu Prediktor

Sumber Variasi	db	JK	RK	F
Regresi (reg)	1	51,684	51,684	14,037
Residu (res)	38	139,916	3,382	-
Total (T)	39	191,600	-	-

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah data terkumpul dan dianalisis melalui perhitungan analisis regresi satu prediktor sebagaimana bab IV, maka hasil akhir disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs. NU Kabupaten Kendal dikategorikan cukup, hal ini terbukti dari hasil skor mean sebesar 36,3 dengan skor terendah 31 dan tertinggi 40 dan berada pada interval 35-36.
2. Ketepatan pemilihan metode pembelajaran di MTs. NU Kabupaten Kendal dikategorikan cukup, hal ini terbukti dengan dari skor mean 35,45 dengan skor terendah 29 dan tertinggi 39.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VIII (X) dan ketepatan pemilihan metode pembelajaran (Y) di MTs. NU Kabupaten Kendal. Hal ini berarti jika kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VIII itu tinggi maka ketepatan pemilihan metode pembelajaran pun meningkat. Pada hubungan kedua variabel tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi ($r_{xy} = 0,51397$). Sementara itu koefisien korelasi determinasi $r^2_{xy} = 0,26974$ yang berarti bahwa kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VIII memberikan sumbangan sebesar 100 % terhadap ketepatan pemilihan metode pembelajaran. Kemudian diperoleh harga F_{reg} sebesar 14,40615, setelah dikonsultasikan dengan nilai tabel dengan db 1 lawan 38, di mana harga $F_{reg} = 14,4015 > F_t (0,05)$ dan $F_t (0,01)$, sehingga dinyatakan signifikan.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian y menunjukkan ada pengaruh atau hubungan antara kemampuan guru memahami karakteristik mata pelajaran Al-Qur'an hadits kelas VIII dan ketepatan pemilihan metode pembelajaran. Berikut ini merupakan saran dari skripsi yakni:

1. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus diberikan secara maksimal dengan tujuan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Guru atau pendidik hendaknya semakin meningkatkan kemampuannya di bidang studi masing-masing, karena itu merupakan tuntutan di bidang pendidikan.
3. Guru atau pendidik hendaknya memperhatikan ketepatan metode pembelajaran khususnya di bidang studi al-hadits

C. PENUTUP

Penulis sadar bahwa skripsi ini kurang baik dari segi isi maupun metodologi masih memerlukan penyempurnaan meskipun penulis sudah berusaha sekuat tenaga untuk menyusun dengan sebaik-baiknya. Hal ini karena keterbatasan penulis semata. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Kepada Allah penulis menghamba serta memanjatkan syukur alhamdulillah karena berkat bimbingan seta petunjuk-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan segala keterbatasannya. Harapan penulis bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abdul Qadir, *Metodologi pengajaran Pendidikan Agama Islam proyek pembinaan prasarana dan TP*, Jakarta, 1984/ 1985
- An Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip dan Metode Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- As-Suyuti, Jalaludin bin Abdurrahman, *Al Jami'us-Shoghir, Juz 1*, Bandung: PT. Al Ma'arif, t.th.
- Aziz, Shalih Abdul dan Abdul Majid, *At Tarbiyah wa Turuqub Tadris I*, Mesir: Dzikr Al Fikri, t. th.
- Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasi Dalam pembinaan Profesionalisme Guru*, Jakarta : Bumi Akasara, 1992
- Best, John B., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Black, James A., *Method and Issues in Social Research*, Canada: John Wiley and Sons inc, 1976
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan sekolah*, Bandung: CV. Ruhama, 1990
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, t.th.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: CV. Alwa'ah, 1995
- Djajadisatra, Yusuf, *Metode Mengajar I*, Bandung: Angkasa 1982
- Djamal, Murni, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Proyek Binperta, 1982
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Educatif* Rineka Cipta, Jakarta, 2000
- Echols, John M. dan Hassan Shodily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1984
- Faisal, Sanapiah, *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, Surabaya Usaha Nasional, 1981

- Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin Juz I*, Daru Ihyil Kutubi Arabiyat, t. th.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Konsep & Strategi*, Bandung: CV. Mandar Maju, 1991
- Idris, Zahara, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: Angkasa Raya, 1987
- Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1999
- Langgulang, Hasan, *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994
- Mahfudz, Muhammad ibn Abdillah Al-Tirmizi, *Manhaj Dzawi Al-Nazhar*, Jeddah: Al-Haramain, 1974
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajahmada University Press, 1991
- _____, *Organisasi Sekolah & pengelolaan Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1998
- Pasaribu, I.L. dan Drs. B. Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 1992
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1995
- Suparta, Mundzier, dkk., *Buku Pelajaran Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, Jakarta: Lista Fariska Putra, 2004
- Surachmad, Winarno, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Bandung: Seminar, 1972
- Suryosubroto, B., *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*, Surabaya: Kesindo Utama, 2006

Usman, Husain dan Purmono Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Akasara, 1996

Wadud, Abdul dkk, *Qur'an Hadits Madrasah Tsanawiyah kelas II*, Semarang: PT. Toha Putra, 1995

Yusuf, Tayar, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung: Al Ma'arif, 1985

Zuhairini, dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*, Surabaya: Ramadhani, 1993

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : Umi Kopifatun
Nim : 3100204
Tempat/Tanggal Lahir : Kendal, 18 Nopember 1981
Alamat : Desa Laban RT 08/02 Kangkung Kendal
Jenjang Pendidikan :

1. SDN Laban, lulus tahun 1994
2. MTs. NU 20 Kangkung, lulus tahun 1997
3. MA. Al-Muayyad Surakarta, lulus tahun 2000
4. IAIN Walisongo Fakultas Tarbiyah Angkatan 2000